

ANALISIS KESALAHAN DALAM PENULISAN KARANGAN NARASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI

Firdha Zahrah¹, Taofik², Dudung Amir Soleh³

^{1,2,3} PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

Alamat e-mail : firdhazahrah010@gmail.com

Nomor HP : 1085155062295

ABSTRACT

Writing narrative skills are crucial in developing language abilities; however, many students face difficulties in writing narrative compositions correctly. This study aims to analyze the errors in narrative composition writing among upper-grade elementary school students. The research uses a literature review method, which involves planning, searching and selecting, analysis, and synthesis stages. The search was conducted through Google Scholar, limited to national journals indexed in SINTA 1-6 from 2021 to 2025, resulting in 10 relevant journals. The findings show that the most frequent errors are the improper use of capital letters, punctuation marks, inaccurate word choices, ineffective sentence structures, and insufficient development of the composition's content. These errors reflect students' weak understanding of linguistic rules and narrative elements. This study recommends a step-by-step and continuous writing learning process to help students improve their writing skills comprehensively.

Keywords: Writing Errors, Narrative Writing, Elementary School Students

ABSTRAK

Keterampilan menulis narasi yang baik sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, namun banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam penulisan karangan narasi siswa SD kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur melalui tahap perencanaan, penelusuran dan seleksi, analisis, dan sintesis. Penelusuran dilakukan melalui Google Scholar yang dibatasi pada jurnal nasional terindeks SINTA 1-6 tahun 2021-2025 dan diperoleh 10 jurnal relevan. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan yang paling sering terjadi adalah kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata yang kurang tepat, struktur kalimat yang belum efektif, serta pengembangan isi karangan yang kurang mendalam. Kesalahan tersebut mencerminkan lemahnya pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan dan unsur narasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pembelajaran menulis yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar siswa dapat memperbaiki keterampilan menulis secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kesalahan Penulisan, Karangan Narasi, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Setiap jenjang pendidikan di Indonesia mewajibkan siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia melatih siswa untuk menguasai empat aspek keterampilan dasar, yaitu memahami informasi lisan (menyimak), mengutarakan gagasan secara verbal (berbicara), menginterpretasi teks (membaca), dan menuangkan ide dalam bentuk tulisan (menulis). Menulis tidak hanya sekadar mencatat atau menyusun kalimat, tetapi juga menjadi sarana untuk melatih siswa berpikir runtut, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan ide secara jelas (Astutik et al., 2024). Pada level pendidikan dasar, keterampilan menulis dikembangkan melalui dua tahapan utama, yakni menulis tingkat pemula dan tingkat lanjutan. Menulis tingkat pemula fokus pada aktivitas menjiplak, menebalkan, menyalin, dan melengkapi. Menulis tingkat lanjutan bertujuan untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta informasi melalui berbagai bentuk dialog, instruksi, maupun narasi (Kurnia et al., 2022). Keterampilan menulis yang dikuasai siswa di Sekolah Dasar (SD) menjadi landasan

utama bagi peningkatan keterampilan berbahasa di jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan menulis siswa SD kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) mulai difokuskan pada pengembangan ke tahap yang lebih kompleks. Jenis keterampilan menulis yang dilatihkan mencakup penulisan karangan, terutama dalam bentuk narasi. Karangan adalah karya tulis yang menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan, yang ditujukan agar pembaca bisa memahami dan merasakan pengalaman yang dialami oleh penulis (Inggriyani & Anisa Pebrianti, 2021). Narasi merupakan tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan rangkaian peristiwa atau tindakan seseorang berdasarkan urutan waktu, sehingga membentuk sebuah cerita lengkap dan koheren (Liani et al., 2022). Karangan narasi adalah tulisan yang menyampaikan ide melalui cerita yang menceritakan peristiwa secara urut, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman penulis.

Siswa SD mengalami berbagai hambatan dalam aspek penulisan saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian Asmoro &

Muhammad (2023) menunjukkan bahwa siswa SD kelas tinggi sering mengalami kesulitan dalam membuat judul karangan narasi. Siswa kelas IV menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis karangan narasi, mulai dari menentukan tema, merumuskan ide pokok, memilih kosakata, hingga menggunakan tata bahasa yang sesuai (Fitriani et al., 2023). Berbagai kendala ini menjadi tantangan tersendiri bagi siswa SD kelas tinggi dalam mengembangkan keterampilan menulis narasi.

Kurangnya penekanan pada keterampilan menulis dalam sistem pendidikan menyebabkan rendahnya budaya menulis di kalangan siswa. Sebagai respons terhadap kondisi ini, guru perlu mengidentifikasi berbagai kekeliruan yang dilakukan siswa saat menulis karangan narasi. Kesalahan merupakan elemen penting dari proses pembelajaran (Coder dalam Parhan & Maksum, 2022). Ketika siswa melakukan kesalahan, kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa sedang berusaha memahami konsep yang diajarkan, hal ini dapat menjadi peluang untuk memberikan bimbingan yang tepat. Kesalahan ini menggambarkan

bagian-bagian yang sulit dipahami siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai kesalahan dalam penulisan karangan narasi yang dibuat oleh siswa SD kelas tinggi. Aspek ini masih jarang menjadi perhatian dalam pembelajaran menulis, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagian-bagian yang menjadi tantangan bagi siswa SD kelas tinggi dalam menulis karangan narasi serta dapat digunakan oleh guru sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur melalui tahapan yang meliputi: (1) perencanaan, (2) penelusuran dan seleksi, (3) analisis, (4) sintesis (Snyder dalam Nurislaminingsih et al., 2020). Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan cakupan topik pada kesalahan dalam penulisan karangan narasi oleh siswa SD kelas tinggi. Tahap penelusuran dan seleksi dilakukan dengan menelusuri jurnal nasional terindeks SINTA 1-6 melalui

Google Scholar menggunakan kata kunci “kesalahan menulis karangan narasi siswa SD” dan “karangan narasi siswa kelas tinggi SD,” dibatasi pada jurnal terbitan tahun 2021–2025. Literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pada tahap analisis, peneliti mengevaluasi kualitas jurnal terpilih, mengidentifikasi temuan utama dalam setiap artikel. Terakhir, pada tahap sintesis, peneliti menyatukan informasi dari berbagai jurnal untuk mengungkap pola kesalahan yang umum terjadi, serta

merumuskan kesimpulan dan implikasi dari hasil kajian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap melakukan tinjauan ditemukan 10 jurnal nasional terindeks SINTA 1-6 terbitan tahun 2021–2025 yang membahas kesalahan siswa SD kelas tinggi dalam penulisan karangan narasi. Jurnal-jurnal tersebut diperoleh melalui Google Scholar dan dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama. Hasilnya dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Kajian Literatur

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salma Halidu & Sri Bella Haris Dua (2021)	Analisis Kesalahan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 16 siswa	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan paling sering dilakukan siswa adalah dalam penulisan latar yang persentasenya mencapai 87,5%, diikuti dengan penulisan ejaan dan tanda baca yang salah mencapai 81,3%, penentuan tindakan tokoh sebesar 75,0%, serta penyusunan narasi sesuai tema sebesar 43,8%.
2	Rima Mardiyani Yunita, Intan Sari Ramadhani, Enawar, & Sumiyani (2021)	Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MIN 1 Tangerang	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 15 siswa	Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis kesalahan dalam karangan narasi siswa kelas V MIN 1 Tangerang, kesalahan-kesalahan tersebut meliputi: (1) 9 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital; (2) 14 kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.); (3) 10 kesalahan penggunaan tanda koma (,).
3	Efi Liani, Muhammad	Analisis Kesalahan	Metode: Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan kesalahan terbanyak adalah dalam

	Tahir , & Heri Hadi Saputra (2022)	Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos Kelas V SDN 01 Tempos	Sampel: 9 siswa	pemilihan kata (diksi) sebanyak 66 kasus (39,75%), disusul oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 48 kasus (28,91%), kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 45 kasus (27,10%), dan kesalahan dalam penggunaan imbuhan 7 kasus (4,24%).
4	Nelsi Arisandi, Siti Halidjah, & Suparjan (2022)	Deskripsi Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 21 siswa	Penelitian ini menemukan 427 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital (73,75%), 60 kesalahan dalam penulisan kata (10,36%), serta 92 kesalahan pada penggunaan tanda baca (15,89%).
5	Nur Rohmawati, Qoriati Mushafanah, & Mudzanatun (2022)	Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Menulis Teks Narasi Tema 7 Subtema 2 di SDN Mojoagung 01	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 24 siswa	Data angket menunjukkan bahwa hambatan terbesar yang dialami siswa terjadi pada penggunaan ejaan (17 siswa), diksi (15 siswa), dan kerapian tulisan (14 siswa). Hasil analisis tulisan juga menunjukkan kelemahan pada aspek ejaan (42,74%) dan kerapian tulisan (51,05%) yang masuk kategori kurang baik, serta diksi (60,47%) dalam kategori cukup.
6	Silvi Nurkamilah, Dilla Fadhillah, & Sumiyani (2022)	Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 29 siswa	Penelitian ini menunjukkan bahwa 1,4% siswa mengalami hambatan dalam menemukan amanat yang sejalan dengan alur dan isi cerita, 2% kesulitan menulis sesuai tema, dan 2,3% belum menyusun cerita sesuai alur karena kurang mencantumkan keterangan waktu seperti hari, tanggal, dan tahun.
7	Arimanda Cempakanin gtyas Sukmana, Bahauddin Azmy (2024)	Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV	Metode: Kualitatif Sampel: 27 siswa	Kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca masih rendah. Kesalahan terbanyak terjadi pada penggunaan titik (76 kesalahan), diikuti tanda seru (65), koma (60), tanda tanya (53), dan tanda kutip (35).
8	Dayu Yulitia Anggreni, H. M.Sukri, Nurwahidah (2024)	Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 36 Cakranegara	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 14 siswa	Kesalahan berbahasa tulis yang sering muncul dalam teks narasi siswa adalah penulisan huruf kapital (98 kasus; 42,06%), diikuti dengan kesalahan pemilihan kata (78 kasus; 33,47%), dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat (57 kasus; 24,46%).

9	Yemima Febrilia Sihombing, Harumi Siregar (2024)	Analisis Kesalahan Ejaan Penggunaan Huruf Kapital Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 064981 Medan Helvetia tahun Pelajaran 2024/2025	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 17 siswa	Hasil analisis menemukan kasus sebanyak 529 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kasus yang paling sering muncul adalah penulisan huruf kapital di tengah kata, yaitu sebanyak 433 kesalahan (81,85%). Selanjutnya, kesalahan muncul pada awal kalimat (37 kesalahan atau 6,99%), nama seseorang (24 atau 4,53%), awal kalimat dalam petikan langsung (20 atau 3,78%), dan penulisan nama tempat geografis (6 atau 1,13%). Kesalahan penulisan nama bangsa (4 kesalahan atau 0,75%), gelar (2 atau 0,37%), serta masing-masing satu kesalahan (0,18%) dalam penulisan nama negara, nama bulan, dan istilah kekerabatan.
10	Wewen Andrianto, Devi Radnasari, Aninditya Sri Nugraheni (2025)	Analisis Kesalahan Bahasa Bidang Ejaan Dan Sintaksis Pada Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah	Metode: Kualitatif Deskriptif Sampel: 16 siswa	Hasil penelitian ini mengelompokkan kesalahan sintaksis yang dilakukan siswa ke dalam tiga kategori, yakni kesalahan dalam frasa sebanyak 47 kasus (71,22%), kesalahan dalam kalimat sebanyak 17 kasus (25,75%), dan kesalahan dalam klausa sebanyak 2 kasus (3,03%).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pada penulisan karangan narasi, siswa SD kelas tinggi seringkali melakukan kesalahan dalam penulisan. Beberapa kesalahan yang ditemukan antara lain penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata yang tidak tepat, penulisan kata yang tidak sesuai kaidah, kesalahan dalam menyusun kalimat, serta ketidaksesuaian isi karangan dengan tema.

Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital menjadi salah satu

bentuk kekeliruan yang paling umum dijumpai dalam karangan siswa. Penelitian Sihombing & Siregar (2024) menemukan sebanyak 529 kesalahan, dengan sebagian besar terjadi karena huruf kapital digunakan di tengah kata. Hal serupa juga ditemukan oleh Arisandi et al. (2022) menemukan 427 kesalahan dalam aspek yang sama. Selain itu, Yulitia Anggreni et al. (2024) menemukan 98 kesalahan huruf kapital dan Liani et al. (2022) menemukan 48 kesalahan pada aspek yang sama. Tingginya

jumlah kesalahan ini mencerminkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah penggunaan huruf kapital masih tergolong lemah.

Masalah penggunaan tanda baca, seperti titik, koma, dan tanda, masih kerap ditemukan dalam karangan narasi siswa. Cempakaningtyas Sukmana & Azmy (2024) menyebutkan jumlah kesalahan penggunaan tanda baca mencapai 254 kesalahan. Jumlah kesalahan terbesar pada tanda titik sebanyak 76 kesalahan, diikuti oleh tanda seru sebanyak 65 kesalahan, koma sebanyak 60 kesalahan, dan tanda tanya sebanyak 53 kesalahan. Mardiyani Yunita et al. (2021) mengungkapkan 14 kasus keliru dalam penempatan tanda titik dan 10 kasus kesalahan pada tanda koma dalam karangan narasi siswa. Liani et al. (2022) menemukan 45 kesalahan tanda baca, sementara Arisandi et al. (2022) menemukan 92 kesalahan pada aspek yang sama. Dari 16 siswa yang diteliti, sebanyak 13 di antaranya melakukan kesalahan dalam aspek ini (Halidu & Haris Dua, 2021). Temuan ini didukung oleh data angket yang mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menerapkan ejaan saat

menulis karangan narasi terutama pada penempatan tanda baca (Rohmawati et al., 2022). Keterampilan siswa dalam penggunaan yang benar masih perlu diperbaiki melalui latihan.

Siswa juga sering melakukan kesalahan dalam penulisan karangan narasi, terutama dalam penggunaan kata atau diksi yang kurang tepat. Rohmawati et al. (2022) menemukan 15 siswa mengalami kendala dalam menentukan pilihan kata yang sesuai ketika menyusun karangan narasi. Hasil tulisan siswa pada aspek diksi menunjukkan persentase sebesar 60,47% dan berada dalam kategori cukup. Penelitian lainnya oleh Liani et al. (2022) menemukan 66 kesalahan dalam pemilihan diksi, sedangkan Yulitia Anggreni et al. (2024) menemukan 78 kesalahan dalam aspek yang sama. Kesalahan ini mengindikasikan kesulitan dalam menyesuaikan pilihan kata dengan konteks dan makna yang sesuai dalam karangan. Kesalahan dalam memilih kata berdampak pada ketepatan makna, kejelasan kalimat, serta kemampuan siswa menyampaikan ide dengan efektif dalam karangan narasi.

Kesalahan dalam aspek sintaksis menjadi perhatian penting dalam kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menyusun struktur kalimat yang tepat. Andrianto et al. (2025) mengklasifikasikan kesalahan sintaksis ke dalam tiga jenis, yakni pada bidang frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan terbanyak ditemukan pada bidang frasa, dengan 47 kesalahan. Siswa masih sering keliru dalam menyusun gabungan kata yang seharusnya membentuk satu kesatuan makna. Terdapat 17 kesalahan pada struktur kalimat, yang mencerminkan lemahnya kemampuan dalam membentuk kalimat utuh yang sesuai kaidah. Kesalahan pada bidang klausa tercatat paling sedikit, yakni hanya 2 kesalahan. Perbedaan jumlah kesalahan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran sintaksis, terutama dalam membangun frasa dan menyusunnya menjadi kalimat yang benar, masih perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran menulis.

Beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dalam karangan narasi meliputi penyusunan alur cerita, latar, tokoh, dan amanat. Halidu & Haris Dua (2021) mengungkapkan 87,5% siswa

menghadapi kesulitan dalam menyusun latar cerita, 75% siswa kesulitan dalam menentukan perbuatan tokoh, dan 43,8% siswa kesulitan dalam merangkaikan cerita sesuai dengan tema. Beberapa siswa bahkan ada yang lupa mencantumkan keterangan waktu seperti hari, tanggal, dan tahun. Kesulitan dalam menentukan amanat juga ditemukan, dengan beberapa siswa tidak menuliskan pesan yang sesuai dengan cerita yang telah dibuat (Nurkamilah et al., 2022). Temuan ini memperlihatkan bahwa pemahaman siswa SD kelas tinggi terhadap unsur-unsur narasi masih terbatas dan perlu diberikan pendampingan secara lebih intensif dalam penulisan karangan narasi.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan pada siswa dalam menulis karangan narasi mencerminkan adanya kekurangan dalam pemahaman dan keterampilan menulis yang masih perlu diperkuat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis dalam pembelajaran menulis, agar dapat memahami aturan penulisan dan mengaplikasikan unsur-unsur narasi dengan lebih baik. Keterampilan

menulis tidak dapat dikuasai dalam waktu yang singkat, melainkan memerlukan latihan yang berkelanjutan (Tarigan dalam Mahmud et al., 2021). Solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan latihan menulis secara rutin dan bertahap agar siswa terbiasa dan terampil dalam menulis karangan yang baik. Latihan menulis dimulai dengan mengutamakan aspek-aspek kebahasaan seperti menulis ejaan dengan benar, menggunakan tanda baca yang tepat, memilih kata yang sesuai, dan menyusun kalimat yang benar. Setelah penguasaan dasar tercapai, kemudian dilanjutkan dengan menyusun karangan narasi secara utuh dengan menekankan unsur-unsur narasi seperti tema, latar, alur, tokoh, sudut pandang, dan amanat. Melalui pendekatan yang bertahap, siswa tidak hanya dilatih untuk menghasilkan karangan narasi yang utuh, tetapi dibimbing untuk memahami dan memperbaiki aspek kebahasaan secara mendalam. Dengan latihan yang berkelanjutan, siswa diharapkan mampu menulis karangan narasi yang lebih terstruktur dan jelas, baik dalam aspek kebahasaan maupun dari isi karangan tersebut.

E. Kesimpulan

Kesulitan dalam menulis karangan narasi sering dialami siswa SD kelas tinggi, terlihat dari berbagai kesalahan dalam tulisan. Kesalahan yang umum ditemukan adalah kesalahan terkait aspek ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, struktur kalimat yang belum efektif, serta pengembangan isi yang kurang mendalam. Kesalahan ini mengindikasikan lemahnya keterampilan menulis siswa SD kelas tinggi, yang menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan dan unsur narasi. Guru perlu menekankan pembelajaran menulis secara bertahap dan berkelanjutan, dimulai dari penguasaan kaidah dasar hingga latihan pengembangan ide cerita. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andrianto, W., Radnasari, D., & Nugraheni, A. S. (2025). ANALISIS KESALAHAN BAHASA BIDANG EJAAN DAN SINTAKSIS PADA KARANGAN NARASI BAHASA INDONESIA

- SISWA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 No. 01.
- Arisandi, N., Halidjah, S., & Suparjan, S. (2022). DESKRIPSI KESALAHAN BERBAHASA PADA KARANGAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 17 PONTIANAK KOTA. *Jurnal Elementary*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i2.7874>
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Astutik, D. W., Rahmawati, D. N., Anggraini, A. E., & Dewi, R. S. I. (2024). Strategi Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.22619>
- Cempakaningtyas Sukmana, A., & Azmy, B. (2024). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV. In *Jurnal Pengembangan Pendidikan* (Vol. 8, Issue 6).
- Fitriani, N., Indraswati, D., & Dewi, N. K. (2023). Analisis Kesulitan dalam Menulis Karangan Bagi Peserta Didik Kelas IV di SDN 03 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9401–9408. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3279>
- Halidu, S., & Haris Dua, S. B. (2021). Analisis Kesalahan Menulis Narasi Ekspositoris pada Siswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i2.357>
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kurnia, M. D., Arfiyanti, R., & Rizkyanfi, M. W. (2022). Kemampuan Menulis Cerita Bertemakan Covid-19 Melalui Bengkel Menulis Berbantuan Media Whats App pada Siswa SD Sadagori Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 76. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6865>
- Liani, E., Tahir, M., & Saputra, H. H. (2022a). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1885–1891. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.868>

- Liani, E., Tahir, M., & Saputra, H. H. (2022b). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tulis Teks Narasi Kelas V SDN 01 Tempos. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1885–1891. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.868>
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Mardiyani Yunita, R., Sari Ramdhani, I., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESALAHAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V MIN 1 TANGERANG. *Berajah Journal*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.47>
- Nurislaminingsih, R., Rachmawati, T. S., & Winoto, Y. (2020). Pustakawan Referensi Sebagai Knowledge Worker. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 169–182. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.169-182>
- Nurkamilah, S., Fadhillah, D., & Sumiyani. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Duri Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No. 5.
- Parhan, P., & Maksum, G. (2022). Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i2.39>
- Rohmawati, N., Mushafanah, Q., & Mudzanatun, M. (2022). ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS V DALAM MENULIS TEKS NARASI TEMA 7 SUBTEMA 2 DI SDN MOJOAGUNG 01. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.1-10>
- Sihombing, Y. F., & Siregar, H. (2024). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DALAM KARANGAN NARASI SISWA KELAS IV SD NEGERI 064981 MEDAN HELVETIA TAHUN PELAJARAN 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 No. 04.
- Yulitia Anggreni, D., Sukri, H. M., & Nurwahidah. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TULIS PADA TEKS NARASI SISWA KELAS V SDN 36 CAKRANEGARA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.